BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka penulis akan menerangkan beberapa pengertian yang berhubungan dengan judul yang penulis ambil yaitu analisa sumber dan penggunaan modal kerja , dimana pada kajian pustaka ini adalah proses umum yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan tentunya sangat membutuhkan suatu laporan keuangan yang bisa memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Pada umumnya perusahaan menyusun laporan keuangan sesuai dengan periode yang telah ditentukan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan yang disusun setiap akhir bulan atau setiap akhir tahun.

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Setiap ahli akuntansi tentunya memiliki pendapat tersendiri mengenai pengertian laporan keuangan. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian laporan keuangan oleh beberapa ahli.

Menurut **S. Munawir (2004:2)** pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

> **"Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut".**

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan hasil proses akuntansi yang digunakan perusahaan sebagai alat komunikasi berupa data keuangan antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh **H. Sutrisno (2007:9)** menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut, "**Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi".**

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang berasal atas laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba rugi.

Dari kedua pendapat diatas, penulis mengambil suatu kesimpulan mengenai pengertian laporan keuangan, bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan objek dari analisis laporan keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Didalam laporan keuangan harus terrdapat informasi- informasi keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi yang disajikannya, laporan keuangan memiliki beberapa kegunaan yang dibutuhkan oleh penggunanya seperti melihat kinerja perusahaan dan melihat posisi keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maupun dengan perusahaan lain yang sejenis. Tujuan laporan keuangan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:5)**

> **"Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".**

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut **Sofyan Syarif (2005: 78)** mengatakan bahwa :

> **"Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan".**

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan Tujuan laporan keuangan adalah dapat memberikan informasi yang sangat berguna untuk para pemakai laporan keuangan agar para pemakai laporan keuangan dapat memberikan keputusan-keputusan ekonomis.

Dari kedua pendapat diatas, penulis mengambil suatu kesimpulan mengenai pengertian tujuan laporan keuangan, Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagaian besar pemakai. Meskipun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan kepustusan ekonomi mereka. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.1.3 Pihak-Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun guna menyajikan informasi yang ditujukan untuk pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Menurut standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh **Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:65)**, pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan dapat dikelompokan sebagai berikut ;

a) Investor
b) Karyawan
c) Pemberi pinjaman
d) Pemasok dan kreditur usaha lainnya
e) Pelanggan
f) Pemerintah
g) Masyarakat

Adapun maksud pengertian pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Investor :

   Penanam modal beresiko dan penasehat mereka yang berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang meraka lakukan.

2. Karyawan :

   Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

3. Pemberi pinjaman :

   Pemberi pinjaman tertarik pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya :

   Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan :

   Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah :

   Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

7. Masyarakat :

   Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan adalah para investor, karyawan perusahaan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat saling membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.

2.1.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajement yang bersangkutan. Berikut dijelaskan beberapa sifat dari laporan keuangan menurut **S. Munawir (2004:5)** sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. **Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat.**
b. **Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memeuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan rugi-laba.**

c. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya, peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.

d. Laporan keuangan itu menggunakan istilah-istilah tekhnis, dalam hubungan ini sering kedapatan istilah-istilah yang umum yang diberikan pengertian khusus, di lain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan sifat laporan keuangan adalah laporan keuangan bersifat umum dan sejarah yang merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat dan menekankan kepada keadaan yang sebenarnya.

Sedangkan menurut **Sofyan Syahri Harahaf (2006:149)** ada beberapa sifat laporan keuangan yaitu :

1. *Historis*
2. *Classification*
3. *Summarazation*
4. *Measurement*
5. *Veryvibiality*
6. *Korsevatism*
7. *Technical*
8. *Audience*

Adapun maksud pengertian sifat-sifat laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Historis*

   Laporan keuangan pada hakikatnya mencatat transaksi yang sudah ada, tidak mencatat transaksi yang akan terjadi.

2. *Classification*

   Informasi melalui laporan keuangan diklasifikasikan sesuai dengan kepentingan pemilik kreditor dan pemilik lainnya.

3. *Summarazation*

   Transaksi dan kejadian- kejadian yang sama dengan perusahaaan yang dikelompokan dan diikhtisarkan menurut metode tertentu sesuai pada yang sudah mapan dalam akuntansi.

4. *Measurement*

   Basis dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi ada bermacam-macam seperti *cost* dan *market.*

5. *Veryvibiality*

   Setiap informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibuktikan melalui bukti-bukti yang sah disebut juga *objectivity*.

6. *Korsevatism*

   Perusahaan yang biasanya memiliki kejadian-kejadian yang tidak pasti terjadi.

7. *Technical*

   Technologi banyak istilah yang digunakan dalam laporan keuangan merupakan istilah teknis akuntansi yang dimilikinya dan punya pengertian dibidangnya yang berlaku khusus untuk akuntansi berbeda dengan umum yang harus dipahami pembaca.

8. *Audience*

   Pemakai laporan keuangan dianggap sebagai dunia bisnis dan mereka yang sudah dianggap tahu istilah akuntansi dan bisnis.

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan sifat laporan keuangan yaitu pencatatan transaksi yang sudah terjadi, dan setiap laporan keuangan harus dapat dibuktikan melalui bukti-bukti yang sah.

Dari kedua pendapat tersebut, sifat laporan keuangan adalah laporan keuangan mempunyai sifat yang historis atau pencatatan yang dilakukan karena ada kejadian-kejadian dimasa yang lampau dan memerlukan bukti- bukti yang sah untuk mempertanggungjawabkanya.

2.1.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan. Berikut dijelaskan beberapa keterbatasan laporan keuangan menurut **S. Munawir (2004:4)** antara lain sebagai berikut :

1. **Laporan keuangan dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.**

2. **Laporan keuangan menunjukan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.**

3. **Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagi waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun dibandingan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan penjualan dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukan atau mencerminkan unit yang diperoleh semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.**

4. **Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir) misalnya ; repurtasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak.**

Penulis menyimpulkan keterbatasan laporan keuangan yaitu Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai rupiah dari berbagi waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan penjualan dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukan atau mencerminkan unit yang dipeoleh semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

Sedangkan menurut **Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2005:25)** ada beberapa keterbatasan laporan keuangan ialah:

1. Tepat Waktu
2. Frekuensi
3. Orientasi ke Masa Depan

Adapun maksud pengertian keterbatasan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tepat Waktu

   Laporan keuangan dibuat paling sering setiap kluartal dan biasanya dipublikasi tiga sampai enam pekan setelah akhir kuartal, sebaliknya analisis memperbaharui ramalan dan rekomendasi mereka pada basis

waktu yang sangat dekat. Segera setelah informasi mengenai perusahaan yang telah diketahui.

2. Frekuensi

   Frekuensi terkait erat dengan tepat waktu laporan keuangan dibuat serta berkala biasanya tiap kuartal.

3. Orientasi ke Masa Depan.

   Sumber informasi alternatif, khususnya ramalan analsis, menggunakan informasi yang berorientasi ke masa depan, laporan keuangan hanya mencakup ramalan yang terbatas.

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan keterbatasan laporan keuangan adalah ketepatan waktu dalam membuat laporan keuangan sehingga frekuensinya sangat erat pada pembuatan laporan keuangan yang tepat waktu biasanya setiap kuartal.

Dari kedua pendapat tersebut, keterbatsan laporan keuangan adalah ketepatan waktu dalam membuat laporan keuangan sehingga frekuensinya sangat erat pada pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan nilai rupiah dari berbagi waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan penjualan dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukan atau mencerminkan unit yang dipeoleh semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

2.1.1.6 Jenis Dan Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki berbagai jenis dan bentuk. Berikut ini akan dijelaskan jenis-jenis dan bentuk-bentuk laporan keuangan.

A. **Jenis Laporan Keuangan**

Pada umunya laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal atau Laporan Laba Ditahan. Tetapi dalam prakteknya sering diikut-sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Laporan Sumber dan Penggunaan Kas dan Laporan Arus Kas. Berikut penjelasan beberapa ahli akuntansi tentang pengertian dari jenis-jenis laporan keuangan.

1. **Neraca**
2. **Laporan Laba Rugi**
3. **Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**
4. **Laporan Sumber dan Penggunaan Kas**

Adapun penjelasan mengenai jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Neraca

Menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:50)** pengertian neraca sebagai berikut :

"**Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu''**.

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa neraca adalah laporan keuangan mengenai aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu secara sistematis

Sedangkan menurut **Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2005:50)** menyebutkan bahwa **“ Neraca adalah proses pencatatan dan pelaporan dalam laporan keuangan secara formal’’.**

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa neraca adalah suatu proses pencatatan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan secara formal.

Dari kedua pendapat diatas, penulis mengambil suatu kesimpulan mengenai pengertian neraca, bahwa neraca adalah proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

b) Laporan Laba Rugi

dalam suatu perusahaan harus dapat membuat laporan laba rugi yang mengukur kinerja keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Didalam laporan laba rugi memuat pendapatan ditambah dengan keuntungan lalu dikurangi denag baban dan kerugian yang dihasilnya akan menunjukan laba atau rugi.

Menurut **Dwi Prastowo dan Rifka juliaty (2002:89)** pengertian laporan laba rugi sebagai berikut :

> **“Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu”.**

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan pengertian laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan **H.Sutrisno (2007:10)** menyebutkan bahwa **“Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu’’.**

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan pengertian laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menunjukan hasil dari kegiatan perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Dari kedua definisi di atas penulis mengambil suatu kesimpulan mengenai pengertian laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai hasil kegiatan perusahaan dan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

c) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut **S. Munawir (2004:37)** pengertian laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

> **“ Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam suatu periode tertentu.”**

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan pengertian Laporan Sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa yang untuk megetahui penyebab berubahnya modal kerja pada waktu tertentu.

d) Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut **Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2003:59)** pengertian Laporan Arus Kas Adalah :

> **“ Untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.”**

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan laporan sumber dan penggunaan kas adalah suatu laporan yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran perusahaan dalam waktu tertentu..

B. Bentuk Laporan Keuangan

Berikut ini akan dijelaskan tentang bentuk-bentuk laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahan.

1. **Neraca**
2. **Laporan Laba Rugi**
3. **Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**
4. **Laporan Sumber dan Penggunaan Kas**

PT. XXX
NERACA
Per . . .

AKTIVA			**KEWAJIBAN DAN MODAL**		
Aktiva Lancar			**Kewajiban Lancar**		
Kas	xxx		Wesel Bayar	xxx	
Surat-surat Berharga	xxx		Hutang Dagang		
xxx					
Wesel Tagih	xxx				
Piutang Dagang	___	xxx			
Total Aktiva Lancar		xxx	Total Kewajiban Lancar		
xxx					
Investasi Jangka Panjang	xxx		**Kewajiban Jangka Panjang**		
xxx					
Aktiva Tetap	xxx		Hutang Obligasi		
xxx	___			___	
Total Aktiva Tetap		xxx	Total Kewajiban		
xxx		___			
			Modal		
xxx					___
TOTAL AKTIVA		___	xxx **TOTAL**		____
KEWAJIBAN DAN MODAL		xxx			____
		___			

Gambar 2.1
Neraca

PT. XXX
LAPORAN LABA RUGI
Per . . .

Pendapatan jasa		xxx
Pendapatan Sewa		xxx
Total Pendapatan		xxx
Beban :		
Beban Upah	xxx	
Beban Sewa	xxx	
Beban Perlengkapan	xxx	
Beban Rupa-rupa	xxx	
Total Beban		(xxx)
Laba Bersih		xxx

Gambar 2.2
Laporan Laba Rugi

PT. XXX

LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Per . . .

Modal, awal bulan			xxx
Laba Bersih	xxx		
Prive	(xxx)		
Penambahan/pengurangan Modal			xxx
Modal, akhir bulan			xxx

Gambar 2.3
Laporan Perubahan Modal

PT. XXX
LAPORAN ARUS KAS
Per . . .

Arus kas dari aktivitas operasi :		
Kas yang diterima	xxx	
Dikurangi pembayaran kas untuk beban	xxx	
Arus kas dari aktivias operasi		xxx
Arus kas dari aktivitas investasi :		
Pembayaran kas untuk akuisisi tanah		(xxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan :		
Kas yang diterima	xxx	
Dikurangi penarikan kas	xxx	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		xxx
Arus kas bersih dan saldo kas		xxx

Gambar 2.4
Laporan Arus Kas

2.1.2 Modal Kerja

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan untuk menjalankan aktivitasnya.

2.1.2.1 Pengertian Modal

Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula tuntutan modal yang diperlukan perusahaan, dengan tersedianya modal yang cukup bagi suatu perusahaan, maka perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik untuk mencapai laba optimal.

Menurut Soemarso (2002 : 230), pengertian modal adalah :

“ Modal merupakan hak pemilik atas kekayaan perusahaan dan dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Modal terdiri dari modal disetor dan laba ditahan.”

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan pengertian modal adalah suatu hak atas kekayaan perusahaan yang terdiri dari modal disetor dan laba yang ditahan.

Sedangkan menurut **Munawir (2002:19)** modal memiliki pengertian ;

“ Hak bagi yang dimilki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap hutang-hutangnya.”

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan pengertian modal adalah hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan mengenai nilai aktiva terhadap hutang-hutang perusahaan tersebut.

Dari kedua pengertian diatas, penulis menyimpulkan pengeritan modal adalah hak pemilik perusahaan atas modal yang disetorkan oleh para pemilik perusahaan yang ditunjukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan atau nilai aktiva yang dimilki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.1.2.2 Pengertian Modal Kerja

Faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol bagi perusahaan. Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek.

Menurut **Susan Irawati (2006:76)** menyatakan bahwa :

"**Modal Kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *current assets*".**

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan pengertian Modal kerja adalah segala sesuatu yang berupa uang maupun barang yang dapat menambah harta dari perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut pendapat **Ali Akbar Yulianto (2006:131**) menyebutkan bahwa :

> **"Modal kerja atau kadang-kadang disebut juga modal kerja kotor, sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Sedangkan modal kerja bersih didefinisikan sebagai aktiva lancar minus kewajiban lancar."**

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan pengertian Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimilki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dari kedua penjelasan diatas, penulis mengambil suatu kesimpulan mengenai pengertian modal kerja, bahwa modal kerja atau disebut juga modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar.

2.1.2.3 Peranan Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimliki. Tetapi modal kerja yang harus cukup dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan.

Berikut beberapa keuntungan lain menurut **S.Munawir (2002:131),** antara lain :

1. **Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.**
2. **Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.**
3. **Menjamin dimilkinya kredit standing perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi tentang bahaya atau kesulitan yang mungkin terjadi.**
4. **Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.**
5. **Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.**
6. **Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.**

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan peranan modal kerja adalah suatu jaminan yang dimiliki suatu perusahaan untuk persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.

Sedangkan menurut **Soemarso (2002:128)** peranan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. **Memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.**
2. **Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar pembelian barang.**
3. **Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.**

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan peranan modal kerja adalah suatu perlindungan perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar dan suatu alat yang dijadikan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Dari kedua pengertian diatas, penulis menyimpulkan peranan modal kerja adalah suatu jaminan yang dimilki oleh suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek suatu perusahaan.

2.1.2.4 Sumber Modal Kerja

Menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:107)** menyebutkan bahwa **“Sumber modal kerja adalah setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja ’’.**

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari, antara lain sebagai berikut :

1. Operasional Periode Berjalan
2. Penjualan Aktiva Tak Lancar
3. Penerbitan Utang Jangka Panjang
4. Penerbitan Modal Saham

Adapun penjelasan sumber modal kerja suatu perusahaan yaitu :

1) Operasional Periode Berjalan

Sumber modal kerja yang penting adalah yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan selama periode berjalan. Laporan laba-rugi memuat data tentang aktivitas operasi perusahaan, dan karenanya kita dapat menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi.

2) Penjualan Aktiva Tak Lancar

Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tak lancar lainnnya secara tunai, maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima dari penjualan tersebut.

3) Penerbitan Utang Jangka Panjang

Penerbitan surat utang jangka panjang, sepanjang wesel atau obligasi secara tunai akan mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima pada saat utang tersebut diterbitkan.

4) Penerbitan Modal Saham

Penerbitan saham preferen (istimewa) atau saham biasa secara tunai atau aktiva lancar lainnya, akan meningkatkan modal kerja, karena transaksi ini mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dan modal dengan jumlah yang sama.

2.1.3 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian sumber modal kerja akan menyebabkan perubahaan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:107)** menyebutkan bahwa **" Penggunaan modal kerja adalah setiap transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja".**

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan pengertian penggunaan modal kerja adalah setiap transaksi yang mempunyai efek terhadap modal kerja menjadi lebih kecil.

Sedangkan, menurut **Sutrisno (2007:125)** menjelaskan bahwa :

> **"Penggunaan Modal kerja adalah Setiap ada penambahan dana akan menambah modal kerja atau penggunaan dana akan mengurangi modal kerja".**

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan pengertian penggunaan modal kerja merupakan berkurangnya modal kerja disebabkan karena adanya pengurangan dana perusahaan.

Dari kedua pendapat tersebut pengertian Penggunaan Modal kerja adalah berkurangnya uang kas perusahaan disebabkan karena adanya pembelian aktiva tetap atau berkurangnya utang jangka panjang hal ini merupakan penggunaaan modal kerja.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut **Dwi Prastowo Dan Rifka Julianti (2002;116)** menyatakan bahwa **"laporan sumber dan Penggunaan Modal Kerja sangat penting bagi pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan, karena laporan tersebut dapat memberikan informasi mengenai bagaimana modal kerja diberikan aktivitas pembelajaan perusahaan, termasuk didalamnya aktivitas operasi yang berorientasi pada laba perusahaan dan berapa banyak modal kerja digunakan untuk aktivitas investasi perusahaan".**

Selisih antara jumlah modal kerja yang diberikan oleh aktivitas pembelanjaan dan jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktivitas investasi perusahaan ditunjukan sebagai penurunan atau modal kerja selama periode tertentu.

Kemudian **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002:107)** menyatakan bahwa **"Modal Kerja Adalah selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar".**

Maka jumlah modal kerja akan mengalami kenaikan atau penurunan pada periode tertentu hanya karena transaksi-transaksi yang mempengaruhi rekening lancar dan tak lancar. Modal kerja tersebut digunakan untuk operasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Apabila transaksi atau kejadian yang mengakibatkan kenaikan modal kerja dipandang sebagai aktivitas pembelanjaan, sedangkan transaksi atau kejadian yang mengakibatkan penurunan modal kerja dipandang seabgai investasi. Setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut **sumber modal kerja.** Sebaliknya transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja disebut **penggunaan modal kerja.**

Menurut **Ali Akbar Yulianto (2006 :131)** menyatakan bahwa :

"**Modal kerja atau kadang-kadang disebut juga modal kerja kotor, sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi".**

Modal kerja bersih didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

Untuk menganalisa atau menentukan besarnya perubahan modal kerja dan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja selam periode yang bersangkutan diperlukan sumber informasi seperti neraca perbandingan (komparatif) dan laporan rugi laba selama dua tahun misalnya tahun 2007 dan 2008 seta informasi tambahan lainnya, setelah dihitung perubahan yang terjadi, maka dapat disusun laporan perubahan modal kerja dan langkah yang terakhir menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Untuk lebih jelas berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun laporan sumberdan penggunaan modal kerja **menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002:118)** antara lain :

a. **Menghitung perubahan modal kerja selama periode tertentu.**
   informasi yang digunakan untuk menghitung perubahan modal kerja selama dua tahun berturut-turut diperoleh langsung dari neraca komparatif.

b. **Menganalisis rekening saldo tak lancar dengan metode langsung (visual) yang ada pada neraca komparatif untuk menentukan sumber dan penggunaan modal kerja tapi sebelumnya disusun laporan perubahan modal kerja.**

c. **Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.**
   Setelah hasil analisis atas perubahan- perubahan rekening tak lancar diperoleh, maka dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

   Kegunaan dari laporan tersebut diatas adalah antara lain :

   1. **Melaporkan aktivitas investasi dan pembelanjaan penting perusahaan yang menyebabkan perubahan modak kerja selama periode tertentu.**
   2. **Menyajikan sumber-sumber dan penggunaan-penggunaan modal kerja perusahaan, baik yang berasal dari investasi maupun dari hasil operasi perusahaan.**

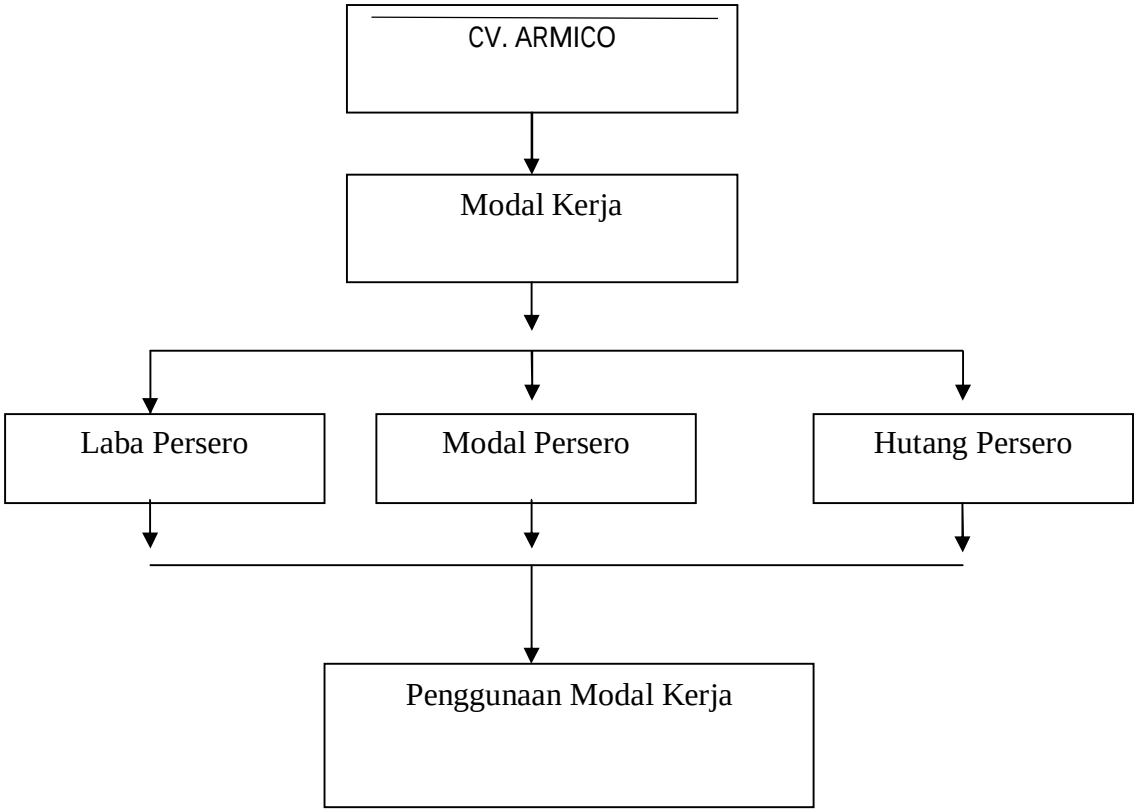
3. **Menjadi dasar bagi proses perencanaan untuk masa yang akan datang.**

Untuk menjalankan usahanya CV.ARMICO membutuhkan modal kerja yang cukup. Sumber modal kerja CV.ARMICO berasal dari investasi perusahaan, hasil operasi perusahaan dan laba pemilik yang tidak diambil. Sedangkan penggunaan modal kerja dialokasikan untuk membayar hutang lancar, membayar biaya operasi perusahaan, adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengadakan penelitian bagaimana analisa sumber dan penggunaan modal kerja yang dilakukan CV.ARMICO apakah sesuai dengan teori dan bagaimana dampaknya terhadap modal kerja operasional yang ada pada CV.ARMICO.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002 ; 103) menyatakan apabila **"suatu perusahaan melakukan analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja, maka perusahaan tersebut dapat mengetahui sejauh mana keuangan mengelola dan mengendalikan modal kerja yang dimilikinya dan mendapat informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi perusahaan selama periode tertentu".**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas skema pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.5



Gambar 2.5
Bagan Kerangka Pemikiran